

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong dalam Muhajirin (2024:87) menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu:

Menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (grounded theory), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang bersifat metodologis untuk memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia secara mendalam (Murdiyanto, 2020:19). Dalam penerapannya, peneliti menyusun gambaran yang kompleks dengan menelaah kata-kata serta laporan yang rinci berdasarkan sudut pandang informan dalam konteks yang alamiah. Metodologi kualitatif berfokus pada prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik melalui tuturan lisan maupun tulisan dari subjek yang diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sejatinya dilakukan pada kondisi apa adanya (alamiah) dan lebih mengutamakan aspek penemuan (*discovery*).

Menurut pandangan Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap manusia di lingkungan asli mereka, serta berinteraksi menggunakan bahasa dan konteks mereka sendiri (Muhajirin, 2024:86). Secara umum, metode ini merupakan prosedur penelitian untuk membedah suatu masalah secara mendalam melalui teknik observasi, pencatatan, wawancara, dan

keterlibatan langsung peneliti. Tujuannya adalah untuk menghasilkan penjelasan komprehensif berupa pola-pola perilaku, deskripsi mendetail, serta penyusunan indikator terkait fenomena yang diteliti.

Dengan pendekatan kualitatif ini penulis berharap dapat menghasilkan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian secara utuh dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang dapat diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan ini memiliki ciri sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, yaitu mengamati kondisi sebagaimana adanya dalam situasi nyata yang berkembang secara natural, terbuka, dan tanpa adanya rekayasa.
2. Menganalisis secara induktif, yaitu mengungkapkan data secara detail dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik, dimana totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks dengan berkaitan menyeluruh.
4. Data deskripsi rinci dan dalam melalui persepsi orang-orang yang diteliti yaitu Kepala sekolah dan Guru.
5. Terdapatnya orientasi keunikan, dimana situasi yang diteliti bersifat khas.
6. Empati netral, tidak dibuat-buat apa adanya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada suatu “kesatuan sistem”, seperti program, aktivitas, peristiwa, atau kelompok individu yang memiliki keterikatan oleh ruang dan waktu tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data, menafsirkan makna, serta memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kasus yang diteliti (Ismail Suardi, 2019:24). Kasus yang dikaji tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi secara keseluruhan dan tidak digunakan untuk menarik generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

Menurut Yonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan rinci terhadap berbagai aspek

yang berkaitan dengan subjek penelitian (Murdiyanto, 2020:19). Dalam pendekatan ini, peneliti menelaah suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu, seperti program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial. Pengumpulan data dilakukan secara detail dan komprehensif melalui berbagai teknik selama periode penelitian berlangsung.

Studi kasus merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengkajian fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dengan lingkungannya sulit dipisahkan secara jelas. Dengan menelaah subjek tertentu secara intensif, baik individu maupun kelompok, studi kasus dapat menghasilkan temuan yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi pihak yang diteliti

Fokus dari studi kasus adalah pada kekhususan suatu kasus dalam sebuah peristiwa, yang dapat berupa individu, kelompok budaya, maupun representasi dari suatu kehidupan sosial. Lebih lanjut, Creswell menjelaskan bahwa

studi kasus memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi “kasus” yang akan dikaji; (2) kasus tersebut dipandang sebagai suatu “sistem terikat” yang dibatasi oleh waktu dan tempat tertentu; (3) pengumpulan data dilakukan melalui berbagai sumber informasi untuk memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam mengenai respons atau fenomena yang terjadi; serta (4) dalam pendekatan ini, peneliti cenderung menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memahami dan menggambarkan konteks atau latar dari kasus yang diteliti secara menyeluruh (Murdiyanto, 2020:20)

Tujuan dari studi kasus adalah memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai suatu fenomena tertentu. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh kemudian dianalisis guna menghasilkan pemahaman maupun konsep teoretis terkait kasus yang diteliti. Sejalan dengan prosedur penelitian kualitatif, pengumpulan data dalam studi kasus dilakukan melalui wawancara, observasi, serta penelaahan dokumen atau arsip yang relevan.

Langkah-langkah dalam metode studi kasus, yakni:

1. Pemilihan Kasus: Manajemen Pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog Kabupaten Bandung
2. Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Analisis Dokumentasi

3. Analisis Data
4. Perbaikan (Refinement)
5. Menuliskan Laporan

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti untuk terjun ke tempat penelitian dengan mengamatinya secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang kuat dan akurat (Sugiyono, 2013:24). Teknik ini berfokus pada upaya mendeskripsikan dan memahami perilaku objek penelitian secara mendalam, maupun mengidentifikasi frekuensi munculnya suatu kejadian tertentu. Pada dasarnya, observasi menitikberatkan pada perilaku yang tampak, yaitu segala bentuk tindakan atau aktivitas yang dapat ditangkap oleh indra, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun hal-hal yang dapat dihitung dan diukur secara objektif.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sadar dan terencana terhadap berbagai fenomena sosial beserta gejala-gejala psikis yang muncul, kemudian hasil pengamatan tersebut dicatat secara sistematis untuk kepentingan penelitian.. Penulis mengadakan pengamatan langsung di SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. Data yang diperlukan pada saat observasi diantaranya aktivitas belajar siswa, interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran, dan penerapan prinsip pembelajaran mendalam.

b. Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang

berbasis pada komunikasi dua arah, di mana terjadi interaksi verbal antara pewawancara (*interviewer*) dan informan (*interviewee*). Dalam proses ini, pewawancara bertugas mengarahkan pertanyaan untuk menggali informasi, sementara informan memberikan respons atau jawaban yang relevan sebagai sumber data penelitian.

Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara akurat tanpa memengaruhi pandangan atau pendapat narasumber. Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara berupa daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis, bahkan dalam kondisi tertentu peneliti juga dapat mempersiapkan alternatif jawaban sebagai pedoman selama proses wawancara berlangsung..

Wawancara akan dilakukan kepada informan kunci yaitu Kepala Sekolah SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog, guru dan siswa SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog. Hal-hal yang di wawancarakan berkaitan dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala dan solusi dalam Manajemen pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln dalam Muhajirin, dokumen diartikan sebagai setiap bahan tertulis maupun film, selain rekaman, yang tidak disusun atas permintaan peneliti. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data penelitian kualitatif guna memperkuat data yang diperoleh di lapangan (Muhajirin, 2024:90). Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data primer, seperti hasil wawancara, serta data sekunder yang relevan dengan penelitian. Proses pengumpulan dokumen dilakukan secara langsung bersamaan dengan kegiatan observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh dapat saling mendukung dan melengkapi.

Studi dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelaahan pada dokumen perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut, kendala dan solusi dari Manajemen pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa sekolah dasar. Selain itu, dokumen yang

dibutuhkan pada saat observasi yaitu lembar observasi aktivitas pembelajaran mendalam.

2. Instrumen Penelitian Pengumpulan Data

a. Kisi-kisi penelitian

Tabel 3. 1. Kisi-kisi Penelitian

No	Aspek dan Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				OBS	WW	STD
1	Bagaimana Perencanaan mutu pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk meningkatkan kompetensi siswa di SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog Kab. Bandung?	1) Analisis kebutuhan siswa. 2) Menentukan capaian pembelajaran yang diharapkan.. 3) Menyusun materi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis. 4) Menentukan metode pembelajaran yang mendukung deep learning. 5) Menyesuaika n media dengan kebutuhan siswa. 6) Melibatkan pihak lain yang relevan (pengawas, orang tua, atau komunitas belajar).	1. Kepala Sekolah Sirnagalih (KS 1) 2. Kepala Sekolah Nagrog (KS 2) 3. Guru Sirnagalih (GS) 4. Guru Nagrog (GN) 5. Siswa Sirnagalih (SS) 6. Siswa Nagrog (SN)	√	√	√

		7) Menentukan alokasi waktu pembelajaran 8) Mengalokasikan anggaran untuk penyediaan media dan sumber belajar.				
2	Bagaimana Pelaksanaan mutu pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk meningkatkan kompetensi siswa di SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog Kab. Bandung?	1) Apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa 2) Aktivitas berpikir kritis dan pemecahan masalah 3) Refleksi pembelajaran	1. Kepala Sekolah Sirnagalih (KS 1) 2. Kepala Sekolah Nagrog (KS 2) 3. Guru Sirnagalih (GS) 4. Guru Nagrog (GN) 5. Siswa Sirnagalih (SS) 6. Siswa Nagrog (SN)	√	√	√
3	Bagaimana evaluasi mutu pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk meningkatkan kompetensi siswa di SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog Kab. Bandung?	1) Identifikasi keberhasilan pembelajaran 2) Mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran 3) Aspek yang di evaluasi 4) Jenis Evaluasi 5) Teknik Evaluasi 6) Teknik pengolahan data	1. Kepala Sekolah Sirnagalih (KS 1) 2. Kepala Sekolah Nagrog (KS 2) 3. Guru Sirnagalih (GS) 4. Guru Nagrog (GN) 5. Siswa Sirnagalih (SS)		√	√

		7) Kriteria evaluasi	6. Siswa Nagrog (SN)			
4	Bagaimana Tindak lanjut mutu pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk meningkatkan kompetensi siswa di SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog Kab. Bandung?	1) Perbaikan proses pembelajaran 2) Peningkatan kompetensi siswa (remedial dan pengayaan) 3) Pengembangan kompetensi guru 4) Penguatan media dan sarana pembelajaran 5) Pemantauan dan perbaikan berkelanjutan	1. Kepala Sekolah Sirnagalih (KS 1) 2. Kepala Sekolah Nagrog (KS 2) 3. Guru Sirnagalih (GS) 4. Guru Nagrog (GN) 5. Siswa Sirnagalih (SS) 6. Siswa Nagrog (SN)		√	√
5	Apa kendala pendekatan <i>Deep Learning</i> untuk meningkatkan kompetensi siswa di SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog Kab. Bandung?	1) Keterbatasan Pemahaman Guru 2) Perencanaan program belum berbasis pada analisis kebutuhan yang kuat. 3) Fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran masih kurang. 4) Evaluasi dan refleksi pelaksanaan belum dilakukan secara rutin dan sistematis.	1. Kepala Sekolah Sirnagalih (KS 1) 2. Kepala Sekolah Nagrog (KS 2) 3. Guru Sirnagalih (GS) 4. Guru Nagrog (GN) 5. Siswa Sirnagalih (SS) 6. Siswa Nagrog (SN)		√	√

		5) Tindak lanjut hasil evaluasi belum berkelanjutan				
6	Bagaimana solusi dari kendala <i>deep learning</i> dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Sirnagalih dan SDN Nagrog Kab. Bandung?	1) Keterbatasan Pemahaman Guru 2) Perencanaan program belum berbasis pada analisis kebutuhan yang kuat. 3) Fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran masih kurang. 4) Evaluasi dan refleksi pelaksanaan belum dilakukan secara rutin dan sistematis. 5) Tindak lanjut hasil evaluasi belum berkelanjutan	1. Kepala Sekolah Sirnagalih (KS 1) 2. Kepala Sekolah Nagrog (KS 2) 3. Guru Sirnagalih (GS) 4. Guru Nagrog (GN) 5. Siswa Sirnagalih (SS) 6. Siswa Nagrog (SN)		√	√

Keterangan CL : Catatan Lapangan OBS : Observasi WW : Wawancara STD : Studi Dokumentas	Coding KS 1 : Kepala Sekolah SDN Sirnagalih KS 2 : Kepala Sekolah SDN Nagrog GS : Guru SDN Sirnagalih GN : Guru SDN Nagrog SS : Siswa SDN Sirnagalih SN : Siswa SDN Nagrog
---	---

b. Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Perencanaan 1) Bagaimana sekolah mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa sebagai dasar dalam merencanakan pembelajaran berbasis <i>deep learning</i>? 2) Bagaimana sekolah menetapkan capaian pembelajaran yang diharapkan dalam penerapan pendekatan <i>deep learning</i>? 3) Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong guru menggunakan metode pembelajaran yang mendukung <i>deep learning</i>? 4) Bagaimana sekolah memfasilitasi penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa? 5) Bagaimana sekolah melibatkan pengawas, orang tua, atau komunitas belajar dalam mendukung penerapan pembelajaran <i>deep learning</i>? 6) Bagaimana sekolah mengalokasikan anggaran untuk mendukung penyediaan media dan sumber belajar?	
2	Pelaksanaan 1) Bagaimana sekolah mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa? 2) Bagaimana sekolah memfasilitasi guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan?	
3	Evaluasi 1) Bagaimana sekolah mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran yang menggunakan pendekatan <i>deep learning</i>? 2) Bagaimana sekolah memantau ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan? 3) Kriteria apa yang digunakan sekolah untuk menilai keberhasilan penerapan pembelajaran <i>deep learning</i>?	

4	Tindak lanjut 1) Bagaimana sekolah meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran <i>deep learning</i>? 2) Bagaimana sekolah melakukan pemantauan dan perbaikan secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran?	
5	Kendala 1) Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis <i>deep learning</i> menurut pandangan Bapak/Ibu sebagai kepala sekolah? 2) Bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung pembelajaran <i>deep learning</i>?	
6	Solusi 1) Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan pembelajaran <i>deep learning</i>? 2) Bagaimana strategi sekolah dalam mengatasi keterbatasan fasilitas pembelajaran?	

Tabel 3. 3. Pedoman Wawancara Untuk Guru

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Perencanaan 1) Permasalahan belajar siswa apa saja yang menjadi dasar pertimbangan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran? 2) Apa tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan <i>deep learning</i> di kelas? 3) Bagaimana Bapak/Ibu menentukan materi yang sesuai untuk pembelajaran <i>deep learning</i>? 4) Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan untuk mendorong pemahaman mendalam siswa? 5) Bagaimana kegiatan pembelajaran dirancang agar siswa aktif berpikir dan berdiskusi? 6) Media apa saja yang digunakan untuk mendukung pembelajaran <i>deep learning</i>?	

	7) Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu pembelajaran agar siswa dapat memahami materi secara mendalam? 8) Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan terkait pembelajaran <i>deep learning</i> atau pembelajaran aktif? 9) Apakah ada dukungan fasilitas atau dana dari sekolah untuk mendukung pembelajaran <i>deep learning</i>?	
2	Pelaksanaan 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman siswa? 2) Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan materi agar siswa dapat memahami secara mendalam? 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu mendorong siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat? 4) Bagaimana Bapak/Ibu mengajak siswa merefleksikan pembelajaran yang telah dilakukan?	
3	Evaluasi 1) Bagaimana Bapak/Ibu guru mengidentifikasi keberhasilan pembelajaran yang menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> dalam meningkatkan kompetensi 4C siswa? Bagaimana sekolah memantau ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan? 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> di kelas? 3) Aspek apa saja yang Bapak/Ibu evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan <i>deep learning</i> (kompetensi 4C)? 4) Jenis evaluasi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam menilai hasil pembelajaran dengan pendekatan <i>deep learning</i>? 5) Teknik evaluasi apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam menilai kompetensi siswa selama proses pembelajaran berlangsung? 6) Bagaimana Bapak/Ibu mengolah hasil evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa?	

	7) Kriteria apa yang digunakan Bapak/Ibu untuk menentukan keberhasilan pembelajaran dengan pendekatan <i>deep learning</i> ?	
4	Tindak lanjut 1) Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan perbaikan proses pembelajaran setelah mengevaluasi penerapan pendekatan <i>deep learning</i> di kelas? 2) Bagaimana Bapak/Ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa melalui kegiatan remedial atau pengayaan untuk meningkatkan kompetensi mereka? 3) Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam mengembangkan kompetensi profesional terkait pembelajaran <i>deep learning</i>? 4) Bagaimana proses pemantauan dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi siswa?	
5	Kendala 1) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu mengenai pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran, dan apakah terdapat kesulitan dalam menerapkannya di kelas? 2) Apakah dalam merencanakan pembelajaran dengan pendekatan <i>deep learning</i> Bapak/Ibu telah melakukan analisis kebutuhan siswa secara mendalam? 3) Bagaimana kondisi fasilitas dan sarana pembelajaran di sekolah dalam mendukung penerapan pendekatan <i>deep learning</i>? 4) Bagaimana pelaksanaan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran berbasis <i>deep learning</i> yang telah dilakukan di kelas? 5) Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki penerapan pendekatan <i>deep learning</i>?	
6	Solusi 1) Upaya apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran?	

	2) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran agar lebih didasarkan pada analisis kebutuhan siswa? 3) Bagaimana solusi yang dilakukan sekolah atau guru untuk mengatasi keterbatasan fasilitas dan sarana dalam mendukung pembelajaran berbasis <i>deep learning</i>? 4) Apa langkah yang dilakukan agar evaluasi dan refleksi pembelajaran dapat dilaksanakan secara rutin dan sistematis? 5) Bagaimana upaya yang dilakukan agar tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi siswa?	
--	--	--

Tabel 3. 4. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
1	Perencanaan 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas sebelum belajar dimulai. 2) Materi yang diajarkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari saya. 3) Saya memahami apa yang harus saya capai dalam pembelajaran. 4) Guru memberi kesempatan kepada saya untuk menyampaikan pendapat tentang cara belajar.	
2	Pelaksanaan 1) Saya sering berdiskusi atau bekerja kelompok dengan teman. 2) Guru memberi kesempatan kepada saya untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. 3) Saya diajak untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. 4) Pembelajaran di kelas terasa menyenangkan dan menarik	
3	Evaluasi 1) Guru menilai hasil belajar tidak hanya dari tes, tetapi juga dari tugas atau proyek. 2) Saya pernah diminta untuk menilai atau merefleksikan hasil belajar saya sendiri.	

	3) Guru memberikan penjelasan atau umpan balik terhadap hasil belajar saya.	
4	Tindak lanjut 1) Guru membantu saya jika mengalami kesulitan belajar. 2) Saya mendapatkan tugas tambahan jika belum memahami materi. 3) Saya mendapatkan tugas pengayaan jika sudah memahami materi.	
5	Refleksi 1) Pembelajaran membantu saya berpikir lebih kritis. 2) Pembelajaran membantu saya berani menyampaikan pendapat. 3) Pembelajaran membantu saya bekerja sama dengan teman. 4) Pembelajaran membantu saya menghasilkan ide atau karya baru.	

c. Pedoman Observasi

Tabel 3. 5. Pedoman Observasi

No	Indikator	4	3	2	1	Keterangan
1	Guru menganalisis kebutuhan siswa	☐	☐	☐	☐	
2	Tujuan pembelajaran jelas dan mendalam	☐	☐	☐	☐	
3	Materi kontekstual	☐	☐	☐	☐	
4	Metode pembelajaran aktif	☐	☐	☐	☐	
5	Media pembelajaran digunakan	☐	☐	☐	☐	
6	Siswa aktif	☐	☐	☐	☐	
7	Guru menggunakan pertanyaan kritis	☐	☐	☐	☐	
8	Refleksi dilakukan	☐	☐	☐	☐	
9	Penilaian 4C dilakukan	☐	☐	☐	☐	
10	Tindak lanjut pembelajaran dilakukan	☐	☐	☐	☐	

Petunjuk Pengisian

Beri tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan kondisi yang diamati.

Skor	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3. 6. Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dokumen di perlukan	Jawaban
1	Instrumen observasi implementasi dan refleksi pembelajaran mendalam	
2	Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)	
3	Panduan wawancara dan dokumentasi	
4	Dokumen RKT/RKAS	
5	Profil Sekolah	

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sirnagalih yang beralamat Kp. Sinargalih Desa/Kelurahan. Margaasih. Kecamatan Cicalengka Kab. Bandung dan SDN Nagrog, Jl Raya Timur KM 33 No. 594, Nagrog, Kec. Cicalengka, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat

2. Sumber Data

Informan atau narasumber penelitian merupakan individu yang diwawancarai dan dimintai keterangan oleh peneliti karena dianggap memiliki pengetahuan, pemahaman, maupun penguasaan terhadap data, informasi, dan fakta yang berkaitan dengan objek penelitian. Maka dari itu sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah SDN Sirnagalih (KS 1)

- 2) Kepala Sekolah SDN Nagrog (KS 2)
- 3) Guru SDN Sirnagalih (GS)
- 4) Guru SDN Nagrog (GN)
- 5) Siswa SDN Sirnagalih (SS)
- 6) Siswa SDN Nagrog (SN)

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini, setelah penulis melakukan pengumpulan data, baik melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi maupun penelaahan data tertulis, selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu melalui langkah-langkah: mengatur, mengurutkan, mengkategorikan, dan kemudian menginterpretasikan serta menganalisis data tersebut yang didasarkan pada teori-teori yang berkenaan dengan permasalahan yang diusung pada penelitian ini, sehingga dapat ditarik suatu simpulan.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Sugiyono (2013). Mereka menjelaskan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan pada setiap tahap penelitian hingga data mencapai titik tuntas. Analisis data dilakukan melalui beberapa komponen yang saling berkaitan dalam proses penelitian:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan umumnya berjumlah cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Oleh karena itu, dilakukan reduksi data, yaitu proses merangkum serta menyeleksi informasi yang dianggap pokok dan relevan dengan fokus penelitian. Melalui tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal penting, kemudian mengidentifikasi tema serta pola yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, maupun bentuk penyajian lain yang memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian secara sistematis.

c. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian kualitatif yang berisi hasil interpretasi peneliti terhadap data yang telah terkumpul. Pada tahap ini, peneliti berupaya memberikan makna secara menyeluruh terhadap temuan penelitian. Agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang kuat, kesimpulan yang diperoleh perlu diverifikasi secara cermat sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

F. Keabsahan Data

Pengkajian keabsahan (validitas) data penting dilakukan agar data yang diperoleh merepresentasikan kenyataan yang ada. Sebagai upaya mencapai validitas yang baik, maka penulis melakukan pemeriksaan validitas data melalui:

1. Teknik triangulasi

riangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain di luar data yang telah diperoleh, sehingga data tersebut dapat diperiksa dan dibandingkan guna memastikan tingkat kebenaran serta keakuratannya (Moleong, 2014:76). Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

2. *Member check*

Hasil wawancara yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun dalam bentuk laporan, kemudian diperbanyak dan diberikan kepada masing-masing responden untuk ditelaah kembali. Langkah ini dilakukan agar responden dapat menilai kesesuaian isi laporan dengan informasi yang telah

disampaikan, sehingga apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan, data tersebut dapat segera diperbaiki dan dikoreksi.

3. Konformabilitas

Penulis melakukan *audit trail*, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi laporan keseluruhan proses penelitian terhadap pembimbing.